

PROFITABILITAS, PERTUMBUHAN AKTIVA, UKURAN PERUSAHAAN, STRUKTUR AKTIVA, DAN LIKUIDITAS TERHADAP STRUKTUR MODAL PT BANK SYARI'AH "X" TBK..

Jeni Susyanti

Fakultas Ekonomi Universitas Islam (UNISMA) Malang

Abstract

This research is aiming to know the influences of profitability, assets growth, enterprise dimension, assets structure, and the liquidity towards the financial capital structure. And to know the variable which has the most dominant influence towards PT. Bank Syari'ah "X", Tbk. This research has a dependent variable (financial capital structure) and independent variables (profitability, assets growth, enterprise dimension, assets structure, and liquidity). The analysis used to test the hypothesis is a double linear regression. The result of this research is that simultaneously (profitability, assets growth, enterprise dimension, assets structure, and liquidity). Are significantly influential towards financial capital structure with the R result square = 0,626. And partially profitable variable, assets growth, and liquidity are significantly influential towards financial capital structure, this is proved with the significant level of profitability = 0,009, of assets growth = 0,044, and of liquidity = 0,016. however, the variable of enterprise dimension and assets structure are not significantly influential towards the financial capital structure, this is proved with the value of sig (the enterprise dimension = 0,984, assets structure = 0,376) and the variable of profitability is most dominant negative influence with the value of t-stat -2,942 towards the financial capital structure.

Keyword: *profitability, assets growth, enterprise dimension, assets structure, liquidity, financial structure*

Dalam perspektif ekonomi Islam ada pandangan yang menyangkut definisi dan fungsi uang sebagai komponen vital penggerak perekonomian. Islam memandang ada persoalan yang serius menyangkut penyalahgunaan fungsi dan peran uang dalam aktivitas perekonomian yaitu menyangkut masalah riba. Praktek riba menimbulkan distorsi terhadap perekonomian baik secara mikro maupun makro. Riba menyebabkan terhambatnya peluang pertumbuhan dan pemanfaatan kapasitas ekonomi secara optimal sehingga menimbulkan persoalan ekonomi yaitu pengangguran, inflasi, pertumbuhan ekonomi yang menurun, distabilitas nilai tukar, dan masih banyak lagi. Al-Qur'an dan Assunnah secara tegas melarang praktek riba dalam segala bentuknya. Dalam Al-qur'an Allah SWT menegaskan tentang betapa jelasnya Islam

mengharamkan segala praktek transaksi yang saling merugikan termasuk praktik ribawi ini, yaitu: “hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan batil...” (QD Annisaa”:29).

Bank syari’ah adalah bank yang berasaskan pada asas kemitraan, keadilan, transparansi dan universal serta melakukan kegiatan usaha perbankan berdasar prinsip syari’ah. Kegiatan Bank syari’ah merupakan implementasi dari prinsip ekonomi Islam dengan karakteristik, antara lain sebagai berikut: pelarangan riba dalam berbagai bentuknya, tidak mengenal konsep nilai waktu dari uang (*time value of money*), konsep uang sebagai alat tukar bukan sebagai komoditas, tidak diperkenankan melakukan kegiatan yang bersifat spekulatif, tidak diperkenankan menggunakan dua harga untuk satu barang, tidak diperkenankan dua transaksi dalam satu akad (PSAK 59).

Manajemen Bank syari’ah tidak banyak berbeda dengan manajemen bank pada umumnya, namun dengan adanya landasan syari’ah serta sesuai dengan Peraturan Pemerintah yang menyangkut Bank Syari’ah antara lain UU No. 10 Tahun 1998 sebagai revisi UU No. 7 Tahun 1992, tentu saja baik Organisasi maupun Sistem Operasional Bank Syari’ah terdapat perbedaan dengan bank pada umumnya, terutama adanya Dewan Pengawas Syari’ah dalam struktur organisasi dan adanya larangan riba (bunga) bagi perbankan Syari’ah. Bagi Islam, riba dilarang, sedangkan jual- beli (*al bai’*) dihalalkan.

Dalam mengelola fungsi keuangan, salah satu unsur yang perlu diperhatikan adalah seberapa besar perusahaan mampu memenuhi kebutuhan dana yang akan digunakan untuk beroperasi dan mengembangkan usahanya. Untuk pemenuhan kebutuhan dana ini perusahaan dapat memperoleh dari dalam perusahaan (modal sendiri) atau dari luar perusahaan (modal asing).

Keputusan ini akan menyusun stuktur modal perusahaan tersebut. Diantaranya, teori struktur modal yang pertama adalah *trade off*. Dalam teori ini dikatakan bahwa dalam keadaan ada pajak, penggunaan hutang akan memberikan manfaat berupa pengurangan pajak bagi perusahaan. Perusahaan perlu bekerja pada rasio hutang yang ditargetkan, yaitu pada struktur modal yang optimal yang akan memaksimumkan nilai perusahaan.

Teori yang kedua adalah *Pecking Order Theory* yang pertama kali dikemukakan oleh Myers dan Majluf (1984) dalam Husnan (1996:324), menyatakan bahwa perusahaan lebih menyukai pembiayaan dengan menggunakan dana internal, kemudian dana eksternal, dan

akhirnya dengan ekuitas. Teori atas dasar *pecking order theory* cenderung memilih pendanaan sesuai dengan urutan risiko.

Penelitian Sutapa (2006), Studi Empiris Pada Emiten Syariah Di BEJ 2001-2004. dengan menggunakan uji regresi linear berganda, variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian bersumber dari teori-teori *Trade Off*, *Pecking Order* dan Keagenan, dimana sebagian besar memberikan hasil yang konsisten dengan prediksi teori *trade off* dan *pecking order*. Dari hasil penelitian diperoleh bahwa dengan semakin tingginya tingkat keuntungan perusahaan-perusahaan yang terdaftar pada Jakarta Islamic Index semakin rendah tingkat hutang yang dimiliki perusahaan. Ukuran perusahaan yang besar yang ditunjukkan dengan nilai aktiva memberikan akses yang lebih besar bagi perusahaan-perusahaan pada Jakarta Islamic Index untuk mendapatkan hutang. Sementara untuk variabel pertumbuhan aktiva tidak ditemukan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Struktur modal adalah bauran atau perpaduan dari uang, saham preferen dan saham biasa (Weston,1997). Pendekatan Modigliani dan Miller dengan asumsi pasar yang sempurna dan tidak ada pajak menyatakan bahwa struktur modal tidak mempengaruhi nilai perusahaan atau dengan kata lain struktur modal tidak relevan. Setelah memasukkan unsur pajak, struktur modal menjadi relevan karena perusahaan yang menggunakan hutang dalam struktur modalnya akan mendapatkan penghematan pajak. Penghematan ini didapatkan karena penghasilan kena pajak akan berkurang akibat penggunaan hutang sehingga jumlah pajak yang dibayarkan lebih kecil dibandingkan perusahaan yang tidak memiliki hutang.

Pendekatan ini akan membawa pada kesimpulan semakin banyak penggunaan hutang pada struktur modal maka semakin besar penghematan yang diraih sehingga semakin baik bagi nilai perusahaan. Namun nilai perusahaan justru tidak akan maksimal dengan penggunaan hutang 100%. Ketidaksempurnaan pasar modal menyebabkan timbulnya biaya kebangkrutan serta tingginya biaya modal baik disebabkan rating kredit yang rendah atau bila hutang telah mencapai titik tertentu. Dengan adanya biaya-biaya tersebut perusahaan dihadapkan pada pilihan untuk menyeimbangkan manfaat dan penggunaan hutang (*Trade Off/Balance Theory*).

Modigliani dan Miller berpendapat bahwa perusahaan perlu bekerja pada target *debt ratio* atau rasio hutang yang ditargetkan karena penggunaan hutang sebanyak-banyaknya ternyata tidak menghasilkan struktur modal yang optimal akibat ketidaksempurnaan pasar

modal. Dengan rasio hutang yang ditargetkan akan dijumpai adanya struktur modal yang optimal yaitu yang memaksimalkan nilai perusahaan atau meminimumkan biaya modal. Berkebalikan dengan teori struktur modal optimal yang menyatakan perlunya rasio hutang yang ditargetkan, Myers (Ghos dan Cai, 1999 dalam Sutapa, 2006) menyatakan bahwa tidak ada ketentuan target rasio hutang. Perusahaan mendasarkan keputusan pendanaannya pada preferensi menurut urutan pendanaan internal (pertama), pendanaan eksternal berupa hutang (kedua) dan pendanaan eksternal berupa ekuitas (ketiga). Inilah yang disebut *Pecking Order Hypothesis*.

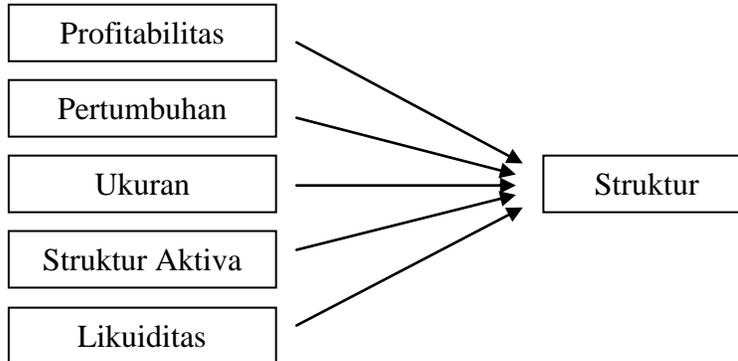
Menurut *Pecking Order Theory*, semakin tinggi profitabilitas perusahaan, maka semakin rendah tingkat penggunaan utang dalam struktur modalnya. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang mempunyai profitabilitas tinggi akan mempunyai dana internal yang besar. Sesuai dengan *pecking order theory*, perusahaan akan menggunakan dana internalnya terlebih dahulu sebelum mengambil pembiayaan eksternal melalui utang.

Jika terjadi asimetri informasi antara investor eksternal dengan pihak dalam perusahaan (*insider*) dimana pihak luar kurang mendapatkan informasi mengenai prospek dan risiko perusahaan dibandingkan pihak dalam maka pihak luar akan berusaha menafsirkan perilaku manajer termasuk dalam keputusan struktur modal. Sinyal berupa penerbitan saham ditafsirkan harga saham sudah terlalu tinggi sehingga akan terjadi *underpricing* pada saham baru yang diterbitkan perusahaan. Jadi dari sudut pandang perusahaan mendapatkan dana dengan cara menerbitkan saham baru akan lebih mahal dibandingkan menggunakan dana sendiri. Penggunaan utang yang tinggi dapat juga ditafsirkan sebagai sinyal dari manajer mengenai keyakinan akan prospek perusahaan.

Di sisi lain masalah keagenan dapat muncul antara pihak yang memberi tugas (prinsipal) dengan pihak yang diberi tugas (agen). Keduanya ingin memaksimalkan utilitasnya. Dalam hal ini agen dapat berbuat hal hal yang menguntungkan dirinya sendiri dan bukan mendahulukan kepentingan prinsipal. Melihat pentingnya informasi tentang struktur modal dan manfaat yang diharapkan, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara simultan variabel profitabilitas, pertumbuhan aktiva, ukuran perusahaan, struktur aktiva, dan likuiditas terhadap struktur modal pada PT Bank Syari'ah "X" Tbk. dan mengetahui pengaruh parsial variabel profitabilitas, pertumbuhan aktiva, ukuran perusahaan, struktur aktiva, dan likuiditas terhadap struktur modal pada PT Bank Syari'ah "X" Tbk.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan studi kasus dengan kerangka konseptual sebagai berikut (Gambar 1)



Dalam penelitian ini dirumuskan hipotesa alternatif sebagai berikut:

- H₁ : Profitabilitas, pertumbuhan aktiva, ukuran perusahaan, struktur aktiva, likuiditas berpengaruh secara simultan terhadap struktur modal.
- H_{2a} : Profitabilitas (*ROA*) berpengaruh secara parsial terhadap struktur modal.
- H_{2b} : Pertumbuhan Aktiva berpengaruh secara parsial terhadap struktur modal.
- H_{2c} : Ukuran Perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap struktur modal.
- H_{2d} : Struktur Aktiva berpengaruh secara parsial terhadap struktur modal.
- H_{2e} : Likuiditas berpengaruh secara parsial terhadap struktur modal.

Obyek penelitian ini menggunakan data kuantitatif pada PT Bank Syari'ah "X" Tbk berupa laporan keuangan triwulan tahun 2002-2007, kecuali triwulan terakhir tahun 2007. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi yaitu pengumpulan yang diperoleh dengan cara melihat, mencatat, dan menganalisis data sekunder yang diperoleh dari PT Bank Syari'ah "X" Tbk. Data didownload atas rekomendasi dari PT Bank Syari'ah "X" Tbk Cabang Malang.

Dalam penelitian ini digunakan variabel terikat (*dependent variable*), yaitu struktur modal, sedangkan variabel bebas (*independent variable*) variabel profitabilitas, variabel pertumbuhan aktiva, variabel ukuran perusahaan, variabel struktur aktiva, variabel likuiditas.

Definisi Operasional Variabel

Struktur Modal

Struktur modal merupakan perimbangan jumlah hutang jangka pendek yang bersifat permanen, hutang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa dalam suatu perusahaan.

Teori struktur modal menjelaskan bagaimana pengaruh keputusan pendanaan terhadap nilai perusahaan atau biaya modal. Perbandingan antara *debt* dengan *equity* yang dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Struktur Modal} = \frac{\text{Debt}}{\text{Equity}}$$

Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan, berarti semakin baik. Rasio profitabilitas ini diukur dengan *Return on Assets (ROA)*, dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Profitabilitas} = \frac{\text{Laba Operasi}}{\text{Total Aktiva}}$$

Pertumbuhan Aktiva

Rasio pertumbuhan mengukur kemampuan perusahaan mempertahankan posisinya di tengah perekonomian secara keseluruhan dan di sektor industrinya. Pertumbuhan aktiva diukur dengan rumusan berikut:

$$dAT / At = \frac{At - At_{-1}}{At}$$

Keterangan :

- dAt/At = Pertumbuhan Aktiva
- At = Aktiva tetap tahun sekarang
- At₋₁ = Aktiva tetap tahun sebelumnya

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan (*Size*) adalah ukuran besar kecilnya suatu perusahaan. Perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki sumber permodalan yang lebih terdiversifikasi sehingga ukuran perusahaan (*Size*) merupakan kebalikan keuntungan terjadinya kebangkrutan. Pengukuran ukuran perusahaan dilakukan dengan menggunakan rumus:

$$\text{Size} = \text{Ln} (\text{total aktiva})$$

Struktur Aktiva

Struktur aktiva merupakan penentuan berapa besar jumlah masing-masing komponen aktiva lancar maupun aktiva tetap, yang dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Struktur Aktiva} = \frac{\text{aktivatet}\varphi}{\text{totalaktiva}}$$

Likuiditas

Likuiditas berkaitan dengan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya (*current obligation*). Oleh karena itu, pengujian likuiditas difokuskan pada besaran dan hubungan antara utang lancar atau utang jangka pendek dengan aktiva lancar (aktiva lancar diperkirakan akan dapat diubah menjadi kas dalam rangka untuk membayar utang jangka pendek). Pengukuran variabel likuiditas dilakukan dengan rumus:

$$\text{Likuiditas} = \frac{\text{Aktivalancar}}{\text{Hu tan glancar}}$$

Dalam penelitian ini akan digunakan model regresi linier berganda, dimana sebelum dilakukan pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan pengujian normalitas dan asumsi klasik. Setelah memenuhi uji normalitas dan asumsi klasik, selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis untuk mengetahui adanya hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen baik secara simultan atau parsial dengan menggunakan model regresi linier berganda.

Model regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + b_5 X_5 + e$$

Keterangan:

Y = Struktur modal

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

X₁ = Profitabilitas

X₂ = Pertumbuhan Aktiva

X₃ = Ukuran Perusahaan

X₄ = Struktur Aktiva

X₅ = Likuiditas

e = error

HASIL

Dalam penelitian ini analisis yang digunakan adalah analisis kuantitatif yaitu dana yang berupa angka-angka yang dikumpulkan berdasarkan laporan keuangan pada PT. Bank Syari'ah "X" Tbk. Untuk dianalisis kemudian diambil suatu kesimpulan. Untuk mengetahui faktor penentu struktur modal pada PT. Bank Syari'ah "X" Tbk. Maka peneliti menggunakan

beberapa variabel diantaranya yaitu: Profitabilitas, Pertumbuhan Aktiva, Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva, dan Likuiditas.

Uji Normalitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah model regresi, variabel independent atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Dalam uji normalitas data digunakan uji Kolmogorov Smirnov. Dasar pengambilan keputusan yaitu apabila nilai probabilitas signifikansi > 0.05 maka data tersebut dikatakan berdistribusi normal. Hasil perhitungan One Sample Kolmogorov Smirnov pada tabel berikut:

Tabel 1
Uji Normalitas

Variabel	Asymp. Sig. (2-tailed)	Keterangan
Struktur Modal	0.626	Berdistribusi normal
Profitabilitas	0.768	Berdistribusi normal
Pertumbuhan Aktiva	0.151	Berdistribusi normal
Ukuran Perusahaan	0.690	Berdistribusi normal
Struktur Aktiva	0.453	Berdistribusi normal
Likuiditas	0.920	Berdistribusi normal

Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini memiliki asymp sig > 0.05 . Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel memiliki data yang berdistribusi normal.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi dilakukan dengan menggunakan *durbin-watson d test* dengan hasil pada tabel berikut:

Tabel 2
Uji Autokorelasi

Model	DW Statistik	dL	dU	Range $dU < DW < 4-dU$	Ket
Tanpa Interaksi	1,925	1,614	1,801	$1,801 < 1,925 < 2,199$	Bebas Autokorelasi

Sumber: Data diolah

Tabel 2, menunjukkan bahwa DW Statistik terletak dalam range $dU < DW < 4 - dU$, hal ini berarti bahwa masing-masing model bebas masalah autokorelasi.

2. Uji Heterokedastisitas

Pengujian heterokedastisitas dilakukan dengan menggunakan metode Glejser-Test. Prosedur ini dilakukan dengan terlebih dahulu mencari nilai residual kemudian dilakukan regresi nilai residual tersebut sebagai variabel dependen terhadap variabel bebas.

Adapun hasil dari uji heterokedastisitas ini adalah sebagaimana terlihat pada tabel berikut:

Tabel 3
Gletser-Test

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-13,262	10,441		-1,270	,221
	Profitabilitas	-89,732	44,954	-,568	-1,996	,062
	Pertumbuhan Aktiva	-1,592	,786	-,425	-2,026	,059
	Ukuran Perusahaan	,951	,667	,729	1,426	,172
	Struktur Aktiva	127,389	133,384	,387	,955	,353
	Likuiditas	-,125	,194	-,169	-,644	,528

a. Dependent Variable: E_ABS

Berdasarkan hasil analisis sebagaimana tampak pada tabel 3, dapat diketahui bahwa seluruh variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap residualnya. Hal ini dibuktikan dengan tingkat signifikansi masing-masing variabel masih berada diatas 0,05. Maka, dengan demikian model ini tidak melanggar asumsi heteroskedastisitas.

3. Uji Multikolinieritas

Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel 4.11 berikut :

Tabel 4
Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Profitabilitas	0,500	1,998	Bebas Multikolinieritas
Pertumbuhan Aktiva	0,922	1,085	Bebas Multikolinieritas
Ukuran Perusahaan	0,408	2,454	Bebas Multikolinieritas

Created with

 **nitro**PDF[®] professional

download the free trial online at nitropdf.com/professional

Struktur Aktiva	0,328	3,046	Bebas Multikolinieritas
Likuiditas	0,586	1,706	Bebas Multikolinieritas

Sumber : data diolah, 2008

Berdasarkan tabel 4. diatas, maka dapat dikatakan bahwa seluruh variabel memenuhi asumsi multikolinieritas.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil regresi linier berganda sebagaimana pada tabel 4.12 berikut.

Tabel.5
Hasil regresi linier berganda

Variabel	Koefisien	t-stat	Sig
Profitabilitas	-208,127	-2,942	0,009
Pertumbuhan Aktiva	2,685	2,171	0,044
Ukuran Perusahaan	-2,16E-02	-0,021	0,984
Struktur Aktiva	-190,993	-0,910	0,376
Likuiditas	0,814	2,662	0,016
Constant = 8,932 F uji = 5,690			
R = 0,516 Sig = 0,003			
R ² = 0,626			

Sumber: data diolah

Model regresi yang terbentuk adalah:

$$Y = 8,932 + 9,051X_1 + -208,127X_2 + -2,685X_3 + -2,16E-02X_4 + -190,993X_5 + 0,814X_6$$

Dari Tabel 5 menunjukkan hasil analisis untuk hipotesis 1 yaitu Profitabilitas, Pertumbuhan Aktiva, Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva, Likuiditas berpengaruh secara simultan terhadap struktur modal. setelah variabel interaksi dimasukkan, didapatkan hasil F uji sebesar 5,690 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,003. Oleh karena tingkat signifikansi F pada model ini > 0,05, maka hal ini mengindikasikan bahwa secara simultan variabel Profitabilitas, Pertumbuhan Aktiva, Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva, dan Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal. Dengan demikian hipotesis pada penelitian ini yang menyatakan bahwa Profitabilitas, Pertumbuhan Aktiva, Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva, dan Likuiditas berpengaruh secara simultan terhadap struktur modal (H₁) dapat diterima.

Sedangkan untuk hipotesis 2a (H_{2a}) Profitabilitas (ROA) berpengaruh secara parsial terhadap struktur modal. Variabel Profitabilitas memiliki t uji sebesar -2,492 (0,009). Dengan

tingkat signifikansi $< 0,05$, hal ini mengindikasikan bahwa variabel Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap struktur Modal. Maka H_{2a} yang menyatakan Profitabilitas (*ROA*) berpengaruh secara parsial terhadap struktur modal dapat diterima. Dimana hasil ini konsisten dengan prediksi teori *Trade Off* dan *Pecking Order*. Dengan semakin tingginya tingkat keuntungan PT. Bank Syari'ah "X", Tbk. maka semakin rendah tingkat hutang yang dimiliki perusahaan.

Hipotesis 2b (H_{2b}) Pertumbuhan Aktiva berpengaruh secara parsial terhadap struktur modal. Variabel Pertumbuhan Aktiva memiliki t uji sebesar 2,171 (0,044). Dengan tingkat signifikansi $< 0,05$, hal ini mengindikasikan bahwa variabel Pertumbuhan Aktiva berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal. Maka H_{2b} yang menyatakan Pertumbuhan Aktiva berpengaruh secara parsial terhadap struktur modal dapat diterima. Hal ini berarti bahwa PT. Bank Syari'ah "X", Tbk. dengan Pertumbuhan Aktiva yang tinggi maka semakin tinggi tingkat hutang yang dimiliki perusahaan. Dikarenakan tingginya nilai pertumbuhan aktiva memberikan akses yang lebih besar untuk mendapatkan hutang.

Hipotesis 2c (H_{2c}) Ukuran Perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap struktur modal. Variabel Ukuran Perusahaan memiliki t uji sebesar -0,021 (0,984). Dengan tingkat signifikansi $> 0,05$, hal ini mengindikasikan bahwa variabel Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal. Maka H_{2c} yang menyatakan Ukuran Perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap struktur modal tidak dapat diterima. Hasil ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sutapa (2006) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal. Perbedaan dengan hasil penelitian ini dikarenakan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data per triwulan perusahaan, dimana data per triwulan tersebut terlalu sedikit mengalami perkembangan.

Hipotesis 2d (H_{2d}) Struktur Aktiva berpengaruh secara parsial terhadap struktur modal. Variabel Struktur Aktiva memiliki t uji sebesar -0,910 (0,376). Dengan tingkat signifikansi $> 0,05$, hal ini mengindikasikan bahwa variabel Struktur Aktiva tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur Modal. Maka H_{2d} yang menyatakan Struktur Aktiva berpengaruh secara parsial terhadap struktur modal tidak dapat diterima. Hasil ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Mardiana (2005) yang menyatakan bahwa Struktur Aktiva berpengaruh dominan terhadap struktur modal. Dan yang membedakan penelitian ini adalah obyek penelitian, dimana Mardiana (2005) meneliti pada perusahaan metal yang *go public* di

Bursa Efek Jakarta, sedangkan penelitian ini merupakan studi kasus yang dilakukan pada PT. Bank Syari'ah "X", Tbk.

Hipotesis 2e (H_{2e}) Likuiditas berpengaruh secara parsial terhadap struktur modal. Variabel Likuiditas memiliki t uji sebesar 2,662 (0,016). Dengan tingkat signifikansi $< 0,05$, hal ini mengindikasikan bahwa variabel Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap struktur Modal. Maka H_{2e} yang menyatakan Likuiditas berpengaruh secara parsial terhadap struktur modal dapat diterima. Hal ini berarti bahwa PT. Bank Syari'ah "X", Tbk. dengan Likuiditas yang tinggi maka semakin tinggi tingkat hutang yang dimiliki perusahaan.

Dari hasil analisis di atas diketahui bahwa hasil model regresi yang digunakan sudah baik karena sudah dilakukan uji normalitas dan uji asumsi klasik, hasilnya tidak ada masalah pada model regresinya. Nilai signifikan $F = 0,003$ menunjukkan bahwa secara simultan variabel bebas mempengaruhi variabel terikat, jadi pemilihan variabel bebas sudah tepat karena mampu menjelaskan 62,6 % dari variabel terikatnya. Hal ini dilihat dari nilai R^2 sebesar 0,626 yang diperoleh dari hasil analisis.

Pengujian secara parsial menunjukkan bahwa variabel yang mempengaruhi secara positif terhadap struktur modal adalah pertumbuhan aktiva dengan nilai signifikansi 0,044, variabel lain yang mempengaruhi secara positif adalah likuiditas dengan nilai signifikansi 0,016. Jadi tingkat likuiditas perusahaan sejalan dengan tingkat struktur modal perusahaan. Namun ada variabel yang berpengaruh negatif yaitu profitabilitas dengan nilai signifikan 0,009 dan hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Setiawan (2006).

Serta dapat dilihat dari penelitian secara parsial menunjukkan bahwa variabel yang tidak mempengaruhi struktur modal adalah ukuran perusahaan dan struktur aktiva dengan nilai signifikansi masing-masing 0,984 dan 0,376. Secara praktis implikasi penelitian ini adalah dalam mengambil keputusan struktur modal diharapkan bagi manajemen PT. Bank Syari'ah "X", Tbk untuk mempertimbangkan faktor profitabilitas, pertumbuhan aktiva, dan likuiditas.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa: (1) Secara simultan variabel profitabilitas, pertumbuhan aktiva, ukuran perusahaan, struktur aktiva, dan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Hal ini dibuktikan

dengan nilai F uji sebesar 5,690 dengan tingkat signifikan sebesar 0,003; (2) Sedang secara parsial, variabel profitabilitas, pertumbuhan aktiva dan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal. Sedang variabel ukuran perusahaan dan struktur aktiva tidak berpengaruh terhadap Struktur Modal.

Saran

1. Bagi pihak manajemen bank syariah hendaknya dalam mengambil kebijakan yang terkait struktur modal, memperhatikan profitabilitas, pertumbuhan aktiva dan likuiditas
2. Hendaknya bagi peneliti yang akan datang dapat meningkatkan pengembangan variabel yang digunakan dalam memprediksi faktor penentu struktur modal seperti Resiko bisnis, Struktur kepemilikan dan sebagainya
3. Bagi peneliti selanjutnya bisa dilakukan dengan mengembangkan sampel yang lebih dari perusahaan saja, sehingga hasilnya dapat lebih digeneralisasi pada seluruh perusahaan di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Benito, Andrew. 2003, *The Capital Structure Of Firms: Is There A Pecking Order*, Banco De Espana, Madrid, www.pde.es
- Brigham, F Eugene & Houston, F Joel. (2001). *Manajemen Keuangan*. Edisi kedelapan. Alih bahasa Herman Wibowo. Jakarta: penerbit Erlangga.
- Fama, Eugene f dan Kenneth r, French. 2000, *Testing Trade Off Predictions About Dividends And Debt*, www.ssrn.com
- Gujarati, Damodar. (1997) *Ekonomitrika Dasar*. Edisi kelima, alih bahasa Sumarno Zain, Universitas Padjadjaran. Jakarta: penerbit Erlangga.
- Husnan, Suad. (1998) *Dasar-Dasar Teori Portofolio Dan Penerapan* (keputusan jangka pendek), edisi 4, Yogyakarta: BPFE.
- _____, (1996), *Manajemen Keuangan: Teori Dan Penerapan Keputusan Jangka Panjang*. Buku pertama. Yogyakarta. BPFE.
- _____, (1993), *Pembelanjaan Perusahaan*, Liberty Jogjakarta.
- Horne Van C. James dan Wachowicz John Mjr. 1998. *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*, Buku Dua, Edisi kesembilan. Alih bahasa Heru Sutojo. Jakarta: Salemba Empat.
- Indriantoro, Nur dan Supomo Bambang, 2002. *Metodologi Penelitian Bisnis*, Yogyakarta, BPFE.

- Mardiana, (2005) *Analisis Variabel-Variabel Yang Mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan Metal Yang Go Public Di BEJ*. Jurnal ilmiah, Universitas Islam Malang.
- Ooi, Joseph. 1999, the determinants of capital structure: evidence on uk property companies. *The Jurnal Of Finance Value*.17. No.5.
- Rahmat Setiawan. 2006, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Dalam Persepektif Pecking Order Theory (Studi Pada Industri Makanan dan Minuman di BEJ), *Majalah Ekonomi*, No 3. Desember 2006.
- Sartono, Agus. (1996) *Manajemen Keuangan*. Edisi ketiga. Yogyakarta: penerbit BPFE.
- Westo, J Fred. Dan Copelan, E Thomas. (1997). *Manajemen Keuangan*. Edisi kesembilan, Alih bahasa Drs. A. Jaka Wasana dan Ir. Kibrandoko, penerbit Binapura Aksara.
- Wiwantanakantang, Yupana. 1999. An Empirical Study On Dhe Determinants Of The Capital Structure Of Thai Firms. *Paccific Basin Finance Jurnal* 7, Hal 371-403